**Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Kondusif di Sekolah Dasar**

**Rahmat Kurniawan1**

1Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**ABSTRACT**

**Purpose of the study:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan nilai karakter disiplin siswa melalui penciptaan iklim kelas kondusif di kelas IVA SD Negeri 13/I Muara Bulian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 13/I Muara Bulian yang berjumlah 24 orang, dimana 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki pada semester genap Tahun Ajaran 2016/2017.

**Methodology:** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penciptaan iklim kelas kondusif yang dilakukan secara berdaur atau bersiklus untuk mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian. Dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Februari tahun ajaran 2016/2017. Indikator disiplin belajar yang diobservasi yaitu (1) Tidak menggunakan waktu belajar untuk main-main, (2) Tidak izin keluar sebelum pembelajaran selesai, (3) Mendengarkan penjelasan guru dengan baik, (4) Mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai petunjuk pengerjaan, (5) Mengumpulkan tugas tepat waktu, (6) Membantu teman yang kesulitan.

**Main Findings:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tindakan penciptaan iklim kelas kondusif diantaranya pengaturan ruangan kelas, pengaturan waktu, pengelompokkan siswa, pelaksanaan piket sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Dari penerapan tindakan penciptaan iklim kelas kondusif yang sudah diterapkan tersebut dapat dilihat bahwa hasil observasi disiplin siswa pada siklus 1 sampai dengan siklus 3 terjadi peningkatan. Setelah penerapan penciptaan iklim kelas kondusif pada siklus 1 dengan menggunakan mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia belum sepenuhnya siswa mencapai kriteria ketuntasan dengan skor 75. Pada perbaikan di siklus ke-2 penciptaan iklim kelas kondusif berjalan dengan efektif. Dengan data bahwa ketuntasan kelas mencapai angka 78%. Terdapat peningkatan di setiap pertemuan siklus 1,2 dan 3 dengan jenjang, 46, 51, 78, 78, 86 dan 85.

**Novelty/Originality of this study:** keterbaruan dalam penelitian ini adalah nilai karakter disiplin dapat menciptakan iklim kelas kondusif di tingkat sekolah dasar

**Keywords:** Iklim Kelas Kondusif, dan Karakter Disiplin.

1. **INTRODUCTION**

Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak di stimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan sosial yang berpengaruh bagi karakter dan perilaku mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus mendapat perhatian dalam proses pendidikan. Pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter diharapkan akan muncul karakter-karakter yang baik lainnya dalam diri manusia. Karakter sendiri merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain [1].

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, 1 2 kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga dalam mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan perilakunya didalam kehidupan bermasyarakat [2].

Dalam penjelasan tersebut ditegaskan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan akademik saja, tetapi juga perlu memperhatikan pengembangan moral peserta didik agar kelak dapat dengan mudah diterima oleh lingkungan sosial tempat mereka hidup dan mampu menjadi contoh didalam kehidupan bermasyarakat. Pada level sekolah dasar proses penanaman nilai karakter disiplin dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang berupa pembiasaan kepada peserta didik untuk berperilaku disiplin. Karakter disiplin merupakan sistem nilai terpola yang dimiliki oleh sekolah. Untuk memelihara agar pola nilai kedisiplinan tetap terpelihara dalam diri setiap warga sekolah perlu dilakukan pembiasaan yang dimulai dari kebiasaan didalam kelas. Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru [3].

Berdasar Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari penciptaan iklim kelas. 3 Menurut Muhtadi (2014:3), menyatakan bahwa “Iklim kelas adalah kondisi lingkungan kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Iklim kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa.” Lingkungan belajar yang kondusif mendorong terjadinya proses belajar yang intensif dan efektif. Strategi belajar apapun yang digunakan guru akan menjadi tidak efektif jika tidak didukung dengan iklim dan kondisi kelas yang kondusif [4].

Di kelas segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifatsifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, materi pelajaran dengan segala pokok bahasannya, media dengan segala coraknya bertemu, berpadu dan berinteraksi dikelas. Oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dikelola dengan baik, profesional dan harus berlangsung terus menerus. Berdasarkan hasil observasi pada kelas IVA SD Negeri 13/I Muara Bulian dan wawancara terhadap guru yang mengampu kelas tersebut, peneliti memperoleh data dari 24 siswa yang ada di dalam kelas hanya 5 orang yang menunjukkan sikap disiplin yang baik. Penciptaan suasana dan kondisi kelas yang belum tertib dan kondusif saat proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang tampak dalam pengamatan sebagai wujud kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang belum tercipta [5]

Contohnya peserta didik masih sering ribut dan main-main saat proses pembelajaran sedang berlangsung, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak membuat PR, mengulur-ngulur waktu untuk masuk setelah jam istirahat selesai, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak menghargai teman yang sedang maju di kelas menyampaikan pendapatnya, dan siswa sering izin keluar kelas. Selain itu, kemampuan peserta didik di dalam memahami pentingnya disiplin juga sangat kurang. Hal ini disebabkan antara lain : (1) Guru terlalu mengedepankan ranah kognitif (pengetahuan) di bandingkan afektif (sikap) siswa. (2) Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, serta siswa cenderung cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya kemauan belajar siswa. (3) Kurangnya kreatifitas guru untuk menciptakan suasana kelas yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. (4) Guru tidak tegas dalam membuat aturan dan tata tertib di kelas. Permasalahan ini mengacu kepada karakter disiplin siswa [6]

Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk memperbaiki iklim atau suasana pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru pengampu di kelas IVA SD Negeri 13/I Muara Bulian, dengan maksud agar terjadinya peningkatan yang signifikan di dalam karakter disiplin siswa. Berdasarkan dari uraian di atas peneliti ingin menciptakan iklim kelas kondusif untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Karena tindakan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Suasana pembelajaran di kelas, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan. (2) Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antara warga sekolah. (3) Di sekolah tampak adanya sikap mendahulukan kepentingan sekolah daripada kepentingan pribadi. (4) Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib. (5) Siswa mendapat perlakuan adil. (6) Di dalam kelas dapat dilihat adanya aktvitas belajar mengajar yang tinggi. (7) Siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang dipahami. (8) Siswa saling menghargai satu sama lainnya, dan terhadap gurunya siswa memiliki rasa hormat yang tinggi. (9) Meja dan kursi serta perlengkapan 5 lainnya, yang terdapat di kelas senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya. (10) Siswa ikut merawat kebersihan perabot sekolah dan kebersihan ruang kelas yang penugasannya dilakukan secara bergilir [7]

1. **RESEARCH METHOD**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang yang terdiri Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IVA SD Negeri 13/I Muara bulian. Jumlah siswa pada kelas ini yaitu sebanyak 24 orang yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Adapun peneliti mengadakan penelitian dengan subjek siswa kelas IVA ini dikarenakan siswa kelas memiliki banyak permasalahan yang sebagian besar siswanya kurang memiliki karakter disiplin di dalam proses pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru. Maka dari itu, peneliti berpikir bagaimana cara membuat siswa akan terlatih untuk bersikap disiplin didalam kelas. Objek pada penelitian adalah variabel pada penggunaan iklim kelas kondusif yang bertujuan untuk memecahkan masalah pada tingkat kedisiplinan yang rendah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13/I Muara Bulian pada semester genap dari bulan Januari sampai Februari 2017. Penelitian ini akan menyesuaikan jam aktif proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah 20 21 guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti . Tetapi tidak menutup kemungkinan pada saat penelitian nanti peneliti sendiri yang akan melakukan tindakan.

1. **RESULTS AND DISCUSSION**

Perencanaan tindakan 1 dan 2 meliputi membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan alat atau bahan yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung. Di SDN 13/1 Muara Bulian, telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan maka untuk langkah awal peneliti meminta silabus oleh guru kelas yang berguna untuk melihat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian. Peneliti bersama guru kelas juga membuat tata tertib didalam kelas, upaya ini bertujuan agar membiasakan siswa untuk patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat, serta dapat mendisiplinkan siswa selama berada didalam kelas. Peraturan yang lebih tegas dibuat agar meningkatkan efek jera kepada siapapun yang melangar tata tertib tersebut. selain itu peneliti bersama guru kelas juga mendesain 30 kelas agar pembelajaran lebih menarik dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki, dikarenakan selama ini kurangnya kesadaran siswa untuk membantu teman yang sedang kesulitan didalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan mengarah kepada indikator iklim kelas kondusif. Tindakan ini dimulai dengan membiasakan siswa datang tepat waktu, melaksanakan piket, dan mengambil sampah yang terdapat di lingkungan kelas. Pembelajaran dimulai menyampaikan tata tertib siswa selama mengikuti pembelajaran didalam kelas, kemudian tempat duduk siswa diatur berkelompok agar memudahkan siswa saling berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Dalam kegiatan ini siswa akan dituntut untuk bersikap disiplin dalam menjalankan tata tertib yang telah dibuat didalam kelas. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut : 1) Langkah-langkah pembelajaran pertemuan 1 Kegiatan Awal : Tahap pelaksanaan ini dimulai dengan guru memasuki ruang kelas 15 menit sebelum bel berbunyi. Paling lambat pukul 07.00 WIB guru sudah siap di depan kelas untuk melakukan penyambutan kedatangan siswa bersama dengan siswa yang piket di hari itu. Pada saat penyambutan guru selalu berjabat tangan 31 dan mengucapkan salam kepada siswanya. Tetapi pada hari itu belum ada kesadaran dari siswa sendiri untuk melaksanakan piket ataupun mengambil sampah di sekitar lingkungan kelas.

Guru menyuruh siswa lain untuk memanggil petugas piket pada hari itu, mereka malah asik bermain di lapangan sekolah tanpa memperdulikan tugas dan tanggung jawab. Sampai didepan kelas mereka pun menanyakan kepada guru kenapa dipanggil padahal sedang asik bermain. Gurupun memberikan nasehat akan pentingnya melaksanakan tugas yang diberikan, selain itu guru juga memberikan teguran yang tegas kepada siapapun yang lalai akan tugas dan tanggung jawab mereka. Tepat pada pukul 07.05 WIB guru bersama-sama siswa lain melakukan pembiasaan untuk membersihkan sekeliling kelas dari sampah daun, plastik makanan, ataupun minuman. Disini guru juga memberi nasehat dan teguran kepada seluruh siswa akan pentingnya menjaga lingkungan di sekitar, dan bahaya dari membuang sampah sembarangan. Setelah selesai guru menginsruksikan kepada seluruh siswa untuk mencuci tangan di depan kelas, dan mulai masuk kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Kegiatan Inti Sebelum mulai memasuki proses belajar mengajar, guru memberi arahan kepada siswa untuk berpindah tempat duduk sesuai instruksi dari guru. pada kegiatan ini kebanyakan dari siswa melakukan protes kepada guru sebab mereka tidak setuju dengan keputusan mengganti tempat duduk, dikarenakan selama ini jarang sekali guru mengatur tempat duduk siswa, sehingga sebagian dari mereka 32 kurang dapat berkomunikasi dengan baik selain dengan teman sebangkunya. Walaupun demikian, guru tetap melaksanakan tindakan tersebut sebab tindakan ini telah direncanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tepat pada pukul 07.15 proses belajar mengajar di mulai.

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, berdo’a, kemudian mengecek kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, mengecek pekerjaan rumah siswa. pada saat proses belajar mengajar sudah dimulai, ada beberapa dari siswa yang baru datang diantar orang tuanya, orang tua tersebut meminta maaf kepada guru karena anaknya datang terlambat pada hari itu. Guru mempersilahkan masuk, dan memberi teguran kepada orang tua dan anaknya agar jangan mengulanginya lagi, sebab hal ini sudah diatur dalam tata tertib kelas untuk tidak datang terlambat. Setelah itu, guru menyampaikan tata tertib yang diterapkan guru selama berada didalam kelas ataupun di lingkungan kelas. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menerapkan beberapa tindakan pada indikator iklim kelas kondusif, baik guru ataupun siswa masih terlihat canggung dan belum bisa beradaptasi dengan tindakan yang diberikan. Terlihat siswa masih belum mampu berinteraksi dengan teman sebangku mengenai pembelajaran, masih ada siswa yang bermain pada saat guru menerangkan, dan berjalan-jalan ataupun keluar masuk kelas pada saat sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru, akibatnya hasil tugas yang diselesaikan sangat mengecewakan [8].

Kegiatan Akhir Pada kegiatan akhir ini, guru memberikan penjelasan berupa rangkuman pembelajaran yang telah siswa pelajari, diiringi dengan penguatan-penguatan yang bertujuan agar materi ajar dapat terserap secara optimal. Guru tidak lupa mengingatkan kepada siswa yang melaksanakan piket hari itu untuk melaksanakan tanggung jawabnya, dan mengingatkan siswa lain untuk melaksanakan piket besok paginya. Gurupun menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdullillah. 2) Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan 2 Kegiatan Awal : Tahap pelaksanaan ini dimulai dengan guru memasuki ruang kelas 15 menit sebelum bel berbunyi. Paling lambat pukul 07.00 WIB guru sudah siap di depan kelas untuk melakukan penyambutan kedatangan siswa bersama dengan siswa yang piket di hari itu. Pada saat penyambutan guru selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada siswanya. Pada hari ini hanya 2 orang yang melaksanakan piket pagi hari, ternyata siswa yang piket hari ini belum datang padahal waktu sudah menunjukkan pukul 07.00. selain itu belum terlihat juga kesadaran dari siswa lain untuk mengambil sampah di sekitar lingkungan kelas. Tanpa adanya arahan dari guru untuk menyuruh siswa mengambil sampah dan piket, sepertinya belum ada muncul kesadaran dari mereka sendiri untuk menjaga lingkungan kelasnya, padahal pada pertemuan sebelumnya guru telah memberikan nasehat dan arahan tentang tata tertib yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa 34 kelas IVA. Akhirnya gurupun memberikan arahan kembali untuk membersihkan lingkungan kelas sebelum siswa masuk kedalam kelas [9].

Tetapi ada pemandangan berbeda, pada hari ini terlihat berkurangnya sampah makanan dan minuman disekitar kelas baik didalam maupun diluar kelas. pada saat sedang membersihkan lingkungan kelas, tampak ada siswa yang baru datang dan segera menghampiri guru dan juga peneliti. Mereka yang terlambat segera membantu teman lain, disini mulai terlihat adanya interaksi yang terjalin antar siswa, walaupun kegiatan seperti ini belum tampak pada saat proses pembelajaran. Setelah selesai guru menginsruksikan kepada seluruh siswa untuk mencuci tangan di depan kelas, dan mulai masuk kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Kegiatan Inti Sebelum mulai memasuki proses belajar mengajar, guru memberi arahan kepada siswa untuk berpindah tempat duduk kembali sesuai instruksi dari guru. pada kegiatan ini terlihat hanya sebagian dari siswa melakukan protes kembali kepada guru sebab mereka tidak setuju dengan keputusan mengganti tempat duduk, sedangkan sebagian lagi menerima apapun keputusan dari guru. Setelah guru mengatur tempat duduk siswa, gurupun mempersiapkan kebutuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Tepat pada pukul 07.15 proses belajar mengajar di mulai.

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, berdo’a, kemudian mengecek kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, mengecek pekerjaan rumah siswa. pada hari ini sudah terlihat peningkatan kearah yang lebih baik dari siswa, sudah 35 tidak ada lagi siswa yang datang terlambat walaupun ada sebagian siswa yang datang bertepatan dengan jam masuk pada saat bel berbunyi. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan menerapkan beberapa tindakan pada indikator iklim kelas kondusif, baik guru ataupun siswa sudah dapat beradaptasi dengan tindakan yang diberikan. Sudah terlihat adanya interaksi yang baik ketika siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami, pada kegiatan ini siswa sudah cukup antusias dengan tindakan yang diciptakan guru, terlihat guru sudah dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru pun tidak sungkan memberikan contoh membaca puisi didepan kelas yang segera diikuti oleh seluruh siswa. adanya interaksi yang baik terjadi didalam kelas membuat proses belajar mengajar lebih aktif dimana guru mempersilahkan kepada seluruh siswa untuk mempraktekkan cara membaca puisi yang benar didepan kelas. Kegiatan Akhir : Pada kegiatan akhir ini, guru memberikan penjelasan berupa rangkuman pembelajaran yang telah siswa pelajari, diiringi dengan penguatan-penguatan yang bertujuan agar materi ajar dapat terserap secara optimal. Guru tidak lupa mengingatkan kepada siswa yang melaksanakan piket hari itu untuk melaksanakan tanggung jawabnya, dan mengingatkan siswa lain untuk melaksanakan piket besok paginya. Gurupun menutup pembelajaran dengan mengucapkan Alhamdullillah. Pada pertemuan II ini terlihat siswa sudah memiliki kesadaran sendiri dan tanpa adanya arahan dari guru untuk melaksanakan tugas, setelah selesai berdo’a 36 mereka langsung menaikkan kursi, mengambil sapu, menghapus papan tulis, dan menata fasilitas yang terdapat didalam kelas. Hal ini cukup menggembirakan bagi peneliti dan guru, karena selama ini jarang sekali siswa ingin melaksanakan piket tanpa adanya arahan dari guru.

1. **CONCLUSION**

Dari penerapan tindakan penciptaan iklim kelas kondusif yang sudah diterapkan tersebut dapat dilihat bahwa hasil observasi disiplin siswa pada siklus 1 sampai dengan siklus 3 terjadi peningkatan. Setelah penerapan penciptaan iklim kelas kondusif pada siklus 1 dengan menggunakan mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia belum sepenuhnya siswa mencapai kriteria ketuntasan dengan skor 75. Pada perbaikan di siklus ke-2 penciptaan iklim kelas kondusif berjalan dengan efektif. Dengan data bahwa ketuntasan kelas mencapai angka 78%. Terdapat peningkatan di setiap pertemuan siklus 1,2 dan 3 dengan jenjang, 46, 51, 78, 78, 86 dan 85. Terbukti terdapat peningkatan yang baik setelah diterapkan penciptaan iklim kelas kondusif di siklus ke-2 dengan mencapai kategori “baik” dengan kriteria keberhasilan kelas 75. Hal ini membuktikan bahwa tindakan penciptaan iklim kelas kondusif dapat meningkatkan nilai karaker disiplin siswa.

**ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

**REFERENCES**

1. Nusi, Emi. 2014. Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Se Kecamatan Limboto. Gorontalo: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
2. Wiyani, Novan Ardy. 2013. Manajemen Kelas. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
3. Sancorella, Devita. 2012. Disiplin Belajar Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal. Online, 29-09-2015.
4. Sari, Juliyana Ratna. 2013. Pengaruh Iklim Kelas Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
5. Muhtadi, Ali. 2015. Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) Yang Kondusif dan Berkualitas Dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Pembelajaran. Vol. 1, No.
6. Susanti, Dini Resti. 2016. Pengaruh Penciptaan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
7. Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Tim Pustaka Phoenix. 2009.
8. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka
9. Phoenix. Tu’u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo. Wibowo, Agus. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.